

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Sabun Cair Di Desa Singkalanyar Prambon Nganjuk

^{1*}Hisbulloh Ahlis Munawi, ²Rachmad Santoso, ³Ary Permatadeny Nevita, ⁴Kustriwi Ratnaning Hapsari

^{1,2,3,4}Teknik Industri, Universitas Nusantara PGRI Kediri

^{1,2,3,4}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

E-mail: ¹ahlismunawi@unpkediri.ac.id*, ²santosorachmad@unpkdr.ac.id

³AryPermata@unpkediri.ac.id, ⁴Kustriwi@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak— Mitra pelatihan adalah kelompok PKK di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Masalah yang dihadapi mitra selama ini adalah mitra tidak mendapatkan pelatihan yang mudah aplikasikan, selain itu pelatihan yang mitra dapatkan bukanlah suatu pelatihan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan keluarga. Masalah lain yang dihadapi mitra dimasa pandemi ini yakni adanya peningkatan pengeluaran keluarga terkait dengan peningkatan standar kebersihan termasuk pengeluaran sabun. Tujuan PkM ini yakni memberikan pelatihan pembuatan sabun cair untuk kebutuhan keluarga sehingga nantinya akan dapat menekan pengeluaran khususnya dalam konsumsi sabun, dan diharapkan nantinya bisa menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survey lapangan yang dilanjutkan dengan pelatihan secara daring dengan memberikan video tentang pembuatan sabun cair. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung (offline) berupa praktik langsung bersama kelompok mitra. Dalam pelatihan offline ini juga dilakukan pelatihan terkait dalam pemasaran produk. Kegiatan selanjutnya adalah pengawasan/ peninjauan keberlanjutan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, karena pelatihan ini merupakan pelatihan yang aplikatif, tidak membutuhkan keahlian khusus dan peralatan khusus dan hasilnya bisa langsung digunakan oleh kelompok mitra khususnya untuk konsumsi pribadi

Kata Kunci—Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Sabun Cair, Kebutuhan Rumah Tangga

Abstract— The training partner is the PKK group in Singkalanyar Village, Prambon District, Nganjuk Regency. The problem faced by partners so far is that partners do not get training that is easy to apply, besides the training that partners get is not a training that is directly related to family needs. Another problem faced by partners during this pandemic is an increase in family spending related to increasing hygiene standards, including soap spending. The purpose of this PkM is to provide training in making liquid soap for family needs, so it will be able to reduce expenses, especially in soap consumption, and it is hoped that later it can become a source of community income. This service activity begins with a field survey followed by online training by providing videos about making liquid soap. Furthermore, the activity was continued with offline training in the form of hands-on practice with partner groups. In this offline training, related training was also conducted in product marketing. The next activity is monitoring/reviewing the sustainability of the training activities that have been carried out. The trainees are very enthusiastic in participating in the training, because this training is an

applicable training, it does not require special skills and special equipment and the results can be directly used by partner groups, especially for personal consumption.

Keywords— *Community Empowerment, Training, Liquid Soap, Household Necessities*

1. PENDAHULUAN

Mitra dalam PkM ini adalah ibu-ibu PKK di RT 22 RW 10 Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Mitra melaksanakan kegiatan setiap bulan satu kali, berkumpul dengan kegiatan arisan kelompok. Kegiatan ini terkadang juga diisi dengan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan program PKK di tingkat desa. Kegiatan pelatihan yang diadakan desa tersebut ternyata tidak memberikan dampak apapun bagi warga, hal ini terjadi karena pelatihan yang diberikan menurut mitra bukanlah pelatihan yang mudah diaplikasikan oleh mereka. Selain itu pelatihan tersebut menurut mitra juga bukanlah pelatihan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, seperti pelatihan pembuatan souvenir dari kain perca, pembuatan boneka dll yang menurut mereka kurang aplikatif, tidak terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kebutuhan masyarakat pada dasarnya terdiri dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Selain kebutuhan pokok untuk makan dan minum, kebutuhan utama yang menopang aktivitas sehari-hari juga dapat dianggap sebagai kebutuhan primer, diantara kebutuhan itu yakni sabun. Untuk menjaga dan meningkatkan kebersihan, masyarakat menggunakan sabun untuk membersihkan peralatan makan, mencuci baju, membersihkan lantai, mencuci tangan, dan sebagainya. Hal ini tentu membuat pengeluaran cukup besar karena barang tersebut rutin dipakai dalam kegiatan sehari-hari, apalagi dimusim pandemi seperti saat ini, tentu mengalami peningkatan dalam pemakaian sabun.

Tingginya pemakaian sabun setiap harinya, apalagi dimasa pandemic ini, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun bagi rumah tangga meningkat dan tentunya juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Contohnya saja, harga sabun cuci piring dengan merk harganya kurang lebih Rp 17.000 per 800 ml dengan pemakaian hanya maksimum 2 minggu. Untuk kebutuhan 1 bulan saja dibutuhkan Rp 34.000. Belum lagi apabila mereka membuka usaha berjualan makanan, kebutuhan tersebut akan semakin meningkat. Begitu pula dengan kebutuhan lainnya. Deterjen 900 gr harganya Rp 16.000

untuk pemakaian 1 bulan, sementara deterjen cair Rp 6.500 per sachet, untuk kebutuhan satu bulan kurang lebih Rp 78.000. Softener per sachet Rp 5000,- untuk pemakaian 1 bulan saja Rp 60.000. Pengeluaran ini belum termasuk untuk pembersih lantai. Selain itu konsumsi sabun dimasa pandemic tentu juga meningkat karena meningkat pula standar kebersihan masyarakat. Pengeluaran terhadap berbagai jenis sabun ini tentu menyerap sebagian pengeluaran rumah tangga.



Gambar 1.a . Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair

Gambar 1.b. Pemberian Materi Pembuatan Sabun Cair

Dari permasalahan ini akhirnya penulis merancang pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan sabun cair untuk kebutuhan masyarakat. Pemilihan pelatihan pembuatan sabun cair ini dilandasi karena sabun cair lebih banyak digunakan masyarakat luas karena selain higienis, mudah tersimpan dalam wadah yang tertutup rapat [1]. Selain itu masyarakat modern saat ini lebih memilih sabun berbahan cair dengan alasan lebih praktis dan bisa dibawa kemana saja [2]. Tujuan dari pengabdian ini adalah agar masyarakat mampu membuat sabun cair sendiri sesuai dengan kebutuhan rumah tangga mereka, sehingga nantinya akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dalam konsumsi sabun tersebut. Selain itu diharapkan nantinya masyarakat bisa memproduksi sabun cair ini untuk bisa menambah pemasukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka, karena dari sekali produksi sabun cair akan didapatkan keuntungan sebesar 81% [3]. Potensi atas sabun sebagai sebuah usaha saat ini cukup besar hal ini dikarenakan sabun saat ini juga dimanfaatkan sebagai obat maupun pewangi dalam ruangan maupun souvenir [4].

2. METODE

Kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini adalah edukasi berupa pelatihan dan

pendampingan dalam pembuatan sabun cair untuk kebutuhan keluarga. Metode ini merupakan metode partisipasi aktif atau biasa disebut sebagai Participatory Action Research (PAR). Metode ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat sekaligus memberdayakan masyarakat kelas menengah kebawah melalui pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan [5]. Hal ini dilakukan karena memang pada dasarnya pembuatan sabun cair itu mudah tidak memerlukan keterampilan khusus, tetapi hanya pengetahuan tentang bahan-bahan yang digunakan yang diperlukan [6]

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Survey:** Survey dilaksanakan untuk mengetahui kondisi mitra, permasalahan mitra/ masalah yang dihadapi mitra sehingga nantinya akan bisa memberikan solusi terbaik bagi mitra.
2. **Pelatihan:** pelatihan dalam hal ini berupa pelatihan pembuatan sabun cair untuk kebutuhan rumah tangga. Pelatihan dalam hal ini dilaksanakan dengan dua cara yakni (1) **Pelatihan daring** berupa pemberian materi kepada mitra berupa buku panduan pembuatan sabun cair dan video pendek pembuatan sabun cair (2) **Pelatihan dengan praktik langsung** bersama masyarakat mitra, untuk bisa mengimplementasikan materi pelatihan pembuatan sabun cair. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan keterampilan, wawasan dan pengetahuan tentang pembuatan sabun cair. Dalam pelatihan offline ini juga diberikan materi terkait dengan pemasaran sehingga mitra memiliki keterampilan dan wawasan terkait pemasaran.
3. **Pendampingan:** pendampingan dalam hal ini berupa pendampingan kepada mitra dalam pembuatan sabun cair. Kegiatan pendampingan disini dimaksudkan agar mitra nantinya benar-benar mampu membuat sabun cair untuk kebutuhan rumah tangga. Pendampingan dalam hal ini dimaksudkan agar apabila mitra nantinya memproduksi sabun untuk dijual, produk mereka merupakan produk yang bagus dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.



Gambar 2. Peserta Pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Teknik Industri untuk ibu-ibu PKK di dusun Bancar Singkalanyar Prambon Nganjuk. Kegiatan pelatihan secara offline ini adalah kelanjutan dari kegiatan yang sebelumnya telah dilaksanakan, yakni pelatihan dalam bentuk online dengan memberikan video tutorial pembuatan sabun cair kebutuhan rumah tangga. Dalam kegiatan secara luring ini dilaksanakan di rumah ketua RW 10 Bancar Singkalanyar Prambon. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim dosen dan dilanjutkan dengan pemberian materi terkait pentingnya kebersihan dan pembuatan sabun cair. Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan praktik pembuatan sabun cair secara langsung bersama dengan peserta pelatihan. Adapun formula sdalam pembuatan sabun cair ini adalah:

Tabel. 1 Bahan dan Komposisi

No	Nama Bahan	Komposisi
1	Texapon	1 Kg
2	Sodium Sulfat	200 gram
3	Foam Booster	100 ml
4	EDTA	20 gram
5	Garam Meja	500 gram
6	NACL	250 gram
7	Bibit Pewangi	20 ml
8	Pewarna	3 ml

Dari bahan tersebut dalam tabel 1 akan dihasilkan sebanyak 10 liter sabun cair. Adapun proses pembuatanya adalah sebagai berikut:

1. Siapkan wadah berupa ember/timba yang cukup untuk menampung minimal 10 liter air.
2. Masukkan Texapon dan 2 liter air, aduk secara terus menerus
3. Masukkan Sodium Sulfat, selanjutnya tambahkan air lagi sebanyak 2 liter dan tetap diaduk secara terus menerus
4. Masukkan EDTA tetap terus diaduk
5. Masukkan Foam Booster dan tambahkan air 2 liter sambil terus diaduk
6. Masukkan NACL, tambahkan air 2 liter sambil terus diaduk
7. Tambahkan Garam Meja dan air 2 liter, aduk terus menerus secara merata
8. Pastikan Texapon sudah benar benar larut
9. Tambahkan pewarna 3 sembari tetap diaduk
10. Masukkan bibit pewangi dan aduk sampai merata
11. Tutup ember/timba tersebut minimal selama 24 jam, agar busa dalam cairan menghilang dan bau parfum tidak hilang



Gambar 3a. Botol sabun cair



Gambar 3b. Pengemasan sabun cair ke dalam botol

Setelah disimpan selama minimal 24 jam atau sampai busa sabun dalam cairan menghilang dapat dilakukan pengemasan. Proses pengemasan dilakukan pada saat busa sabun sudah menghilang ini akan menyebabkan pengemasan sabun jadi lebih baik, isi kemasan akan sesuai dengan kapasitas kemasan.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi masyarakat yakni menambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam membuat

keterampilan yang aplikatif, mudah, murah serta tidak memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatan sabun cair ini. Kemampuan yang didapat ini nantinya jika dikembangkan oleh masyarakat yakni dengan dipasarkan produk hasil keterampilan pembuatan sabun ini, maka akan dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munawaroh, Hayati, Keumala., Purba, M. I., & Ginting, W. A. “Pemberdayaan Masyarakat Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga”, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4 No. 3, Hal. 434-439, 2020
- [2] Kusumayanti, H., Paramitha, V., Wahyuningsih, W., Amalia, R., Siregar, V.D., & Pudianingtyas, N. “Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair di PKK Tembelang Pesona Asri” *Jurnal Gema Teknologi*, Vol 20 No. 1 Hal. 24-25, 2018
- [3] Tanjung, D. A. Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Shampoo Pencuci Mobil. *Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No.1, Hal 41–4. 2018
- [4] Amalia, R., Paramitha, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, Sembiring, M., & Rani, D. E. “Produksi Sabun Cuci Piring sebagai upaya peningkatan efektifitas dan peluang wirausaha”. *Jurnal Metana*, Vol.14 No.1. Hal 15-18. 2018
- [5] Kusbandari, Aprilia; Pertiwi, Deasy Vanda; Widiyastuti, Linia. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembuatan Sabun HandMade di Kelurahan Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Ahmad Dahlan Vol 2 No 2 Hal 369-374, 2018
- [6] Sumanto, Adriantantri, E., Utomo, A., & Widodo, B. (2016). ”Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang”. *SENIATI*, 2016, Hal 157–161.